

Vol. 12 No. 1, Juni 2016

ISSN. 1829-9377

JURNAL KESEHATAN BINA HUSADA

(HEALTH JOURNAL OF BINA HUSADA)

PUBLIKASI ILMIAH STIK BINA HUSADA



**PUSAT KAJIAN KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG**

ISSN. 1829-9377



9 771829 937761

JURNAL KESEHATAN BINA HUSADA
(Bina Husada Health Journal)
Publikasi Ilmiah STIK Bina Husada Palembang

- Penanggung Jawab : Dr. dr. Chairil Zaman, M.Sc.
Pemimpin Redaksi : Prof. dr. Tan Malaka, MOH, DrPH, Sp.Ok,
Wakil Pemimpin Redaksi : Nani Sari Murni, SKM, M.Kes
- Redaksi Ahli : Dr, dr. Chairil Zaman, M.Sc.
dr. Danardono Soekiman, MPA, ASC.
Dr. Amar Muntaha, SKM, M.Kes.
Martawan Madari, SKM, M.KM
dr. Indra Martriandra, M.Kes.
- Mitra Bestari : Prof. dr. Chairil Anwar, DAP, DAPK, Sp.Park, Ph.D
Prof. Dr. Ir. Ali Yasmin Adam Wiralaga, M.Sc.
Prof. Dr. Edward Yuliarta.
Dr. dr. Zulkarnain, M.Med.Sc.PKK
Dr. Zainal Barlian.
- Sekretariat/Sirkulasi : Yusnilasari, SKM, M.Kes
Anggota : Evariani, S.Kom.
- Penerbit : Pusat Kajian Kesehatan Bina Husada.
Alamat Redaksi : Jalan Syech A. Somad No. 28 Palembang.
Telp/Fax. (0711) 357378 / 365533
Http://www.stik-binahusada.ac.id.

Kata Pengantar

Saudara sekalian, Salam Jumpa.

Jurnal kesehatan Bina Husada merupakan publikasi ilmiah yang dikelola oleh Pusat Kajian Kesehatan STIK Bina Husada di Palembang. Pada kesempatan penerbitan untuk edisi sekarang memuat 13 (Tiga Belas) artikel ilmiah dari hasil penelitian 4 mahasiswa STIK Bina Husada dan 9 penelitian dosen.

Kami mengharapkan kerjasama dari semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi mengisi artikel ilmiah di dalam penerbitan mendatang. Terimakasih.

Daftar Isi

Halaman Depan Jurnal	i
Tim Redaksi	ii
Petunjuk bagi Penyumbang Karangan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	iv-v
Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2016..... <i>Anggilia Tritera Anova Tesya dan Mulyadi</i>	01-05
Gambaran Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Di Rt.01 Desa Pangkalan Benteng Kabupaten Banyuasin Tahun 2016..... <i>Atma Deviliawati</i>	06-13
Hubungan Mutu Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien BPJS Di Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2016..... <i>Meysella Fatriyani dan Alma Yulianti Lani</i>	14-19
Analisis Penyimpanan Obat Di Gudang Obat Puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2016..... <i>Nini Anggraini dan Timo Theus Padmo Sudiharto</i>	20-25
Analisis Faktor Risiko Gangguan <i>Musculoskeletal Disorders</i> (Msds) Pada Pekerja Di Bagian <i>Plan</i> Dan Pengadaan Di PT. Satria Bahana Sarana <i>Mining Contractor</i> Tanjung Enim Tahun 2016..... <i>Rendy Eka Putra dan Anisyah</i>	26-33
Analisis Manajemen Intervensi <i>Hot Flush</i> (Suhu Tubuh Inti) Dengan Menggunakan <i>Body Wipe</i> (Tisu Basah) Pada Wanita Menopause Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang..... <i>Tiurma</i>	34-40
Kemampuan Jamur <i>Metarizhium Anisopliae</i> Membunuh Larva <i>Aedes Aegypti</i>	41-45
Hubungan Pola Dermatoglifi Dengan Obesitas Di Smp Xaverius 7 Palembang	46-51
Persepsi Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III Di Rs Muhammadiyah Palembang..... <i>Remy Triwijayanti</i>	52-58
Pengaruh Pemberian <i>Informed Consent</i> Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Seksio Sesaria Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2016..... <i>Setiawan</i>	59-63

Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Deteksi Dini Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Laboratorium STIK Bina Husada Palembang.....	Yusnilasari	64-67
Hubungan Peran Perawat Sebagai <i>Care Giver, Educator, Dan Coordinator</i> Dengan Kemampuan <i>Personal Hygiene</i> Pasien Skizofrenia Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang.....	Novita Anggraini	68-72
Analisis Kebijakan K3 Dalam Rangka Melindungi Petugas Di Rumah Sakit.....	Mgs. M. Ilyas	74-76

HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI CARE GIVER, EDUCATOR, DAN COORDINATOR DENGAN KEMAMPUAN PERSONAL HYGIENE PASIEN SKIZOFRENIA DI UNIT RAWAT INAP RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR PALEMBANG

Oleh

Novita Anggraini

Dosen Tetap Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan UNIKA Musi Charitas Palembang
Email : novitaanggraini06@gmail.com

ABSTRAK

Pada penderita skizofrenia, salah satu masalah yang sering ditemukan adalah masalah perawatan diri. Hal ini tidak boleh dianggap remeh, maka dari itu diperlukan adanya keterlibatan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan secara profesional sesuai dengan perannya sebagai seorang perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai *care giver*, *educator*, dan *coordinator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia di unit rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross sectional* dan sampel terdiri dari 83 responden dengan teknik *purposive sampling*. Hasil uji statistik univariat variabel peran *care giver* baik 71 responden (85,5%), peran *educator* baik 75 responden (90,4%), peran *coordinator* baik 72 responden (86,7%). Hasil analisa bivariat dengan uji statistik *chi square* ($\alpha \leq 0,05$) didapat pada peran perawat sebagai *care giver* yaitu *p value* = 0,006, peran sebagai *educator* yaitu *p value* = 0,032, peran sebagai *coordinator* yaitu *p value* = 0,004 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *care giver*, *educator*, dan *coordinator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia. Diharapkan perawat untuk tetap menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab, agar kemampuan *personal hygiene* pasien semakin baik lagi.

Kata kunci : Peran Perawat, Skizofrenia, *Personal hygiene*

ABSTRACT

In schizophrenic patient's, one of the problems that is often found is a matter of self-care. This case shouldn't be underestimated, therefore required the involvement of nurse to providing nursing services with professional manner in accordance with her roles as a nurse. The study was designed to know the relationship of nurse's roles as care giver, educator, and coordinator toward the ability of personal hygiene schizophrenic patient's inpatient unit Ernaldi Bahar Hospital Palembang. This study was used analytic research design with cross sectional approach and the sample consisted of 83 respondents using purposive sampling technique. The result of univariate analysis statistical variable caregiver role well is 71 respondents (85,5%), educator role well is 75 respondent (90,4%), coordinator role well 72 respondent (86,7%). Statistic result of bivariate analysis using chi square ($\alpha \leq 0,05$), in the nurse's roles as care giver is *p value* = 0,006, roles as educator is *p value* = 0,032, roles as coordinator is *p value* = 0,004, it means is a significant relationship between nurse's roles as care giver, educator, and coordinator with the ability of personal hygiene schizophrenic patient's. For nurses expected to remain on roles with full responsibility, that ability of personal hygiene patient's getting better.

Keywords : Nurse's Roles, Schizophrenic, *Personal Hygiene*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai fungsi pada individu, termasuk didalamnya fungsi berfikir dan berkomunikasi serta menerima dan menginterpretasikan realitas, merasakan dan menunjukkan emosi, serta bersikap tidak rasional (Stuart & Laraia, 2005 dalam Wardani, Hamid & Susanti, 2012).

Menurut WHO (2013), skizofrenia merupakan bentuk yang parah dari penyakit mental yang telah mempengaruhi sekitar 7 per seribu dari populasi orang dewasa, terutama pada kelompok usia 15-35 tahun. Walaupun insiden rendah (3-10.000), prevalensinya tinggi disebabkan oleh kronisitas. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013), Skizofrenia diseluruh dunia diperkirakan sekitar 24 juta orang. Lebih dari 50% pasien skizofrenia tidak mendapat penanganan serta 90%

penderita skizofrenia berada di negara berkembang. Di Indonesia, prevalensi penderita skizofrenia mencapai 1,7 per mil. Berarti, 1-2 orang dari 1.000 penduduk di Indonesia mengalami skizofrenia.

Salah satu masalah utama yang ditemukan pada pasien skizofrenia yaitu masalah perawatan diri atau *personal hygiene*. Tahun 2010 lalu ditemukan sekitar 25,2 juta orang mengalami gangguan *personal hygiene* (Depkes, 2007 dalam Hasriana, Dahrianis & Anggriani, 2013).

Menurut Rejeki (2015), *Personal hygiene* merupakan kebersihan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kesehatan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut kurang diperhatikan dapat mempengaruhi kesehatan secara umum terutama pasien gangguan jiwa (Damayanti, 2009).

Hubungan peran perawat sebagai *care giver*, *educator*, Dan *coordinator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia..... Oleh Novita Anggraini

Uraian tersebut menunjukkan *personal hygiene* pada penderita skizofrenia tidak boleh dianggap remeh. Menurut Fatmawati (2010), Perawatan *hygiene* seringkali memerlukan kontak yang dekat dengan pasien, maka perawat menggunakan keterampilan komunikasi untuk meningkatkan hubungan terapeutik dan belajar tentang kebutuhan emosional pasien, salah satu caranya yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan (Hasriana, Dahrianis & Anggriani, 2013). Untuk mengaplikasikan hal tersebut, perawat hendaknya memberikan pendidikan dan pemahaman kepada individu guna menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku yang nantinya dapat mencapai tingkat kesehatan secara optimal (Mubarak, 2009). Selain itu, Perawat dalam hal ini juga bertindak untuk merencanakan dan mengkoordinir kegiatan *personal hygiene* yang harus dilakukan oleh pasien skizofrenia agar pelayanan dalam memenuhi kebutuhan dasar pasien dapat berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan peran perawat yakni sebagai *coordinator* (konsorsium ilmu kesehatan tahun 1989, dalam Hidayat, 2007).

Menurut penelitian yang dilakukan Noordin (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada tujuh perawat yang diwawancarai, dua perawat menyatakan *personal hygiene* dilaksanakan setiap hari, tiga perawat mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* adalah tugas perawat yang sudah menjadi resiko dan kewajiban dari perawat itu sendiri akan tetapi banyaknya tindakan dan pasien yang dirawat kadang membuat *personal hygiene* pasien dilaksanakan oleh keluarga dan mahasiswa praktek saja. Serta dua perawat lainnya mengatakan untuk pelaksanaan *personal hygiene* hendaknya dibuat semacam salon pasien yang dapat memfasilitasi pelaksanaan *personal hygiene* pasien dikarenakan bahwa tugas *personal hygiene* memerlukan waktu yang cukup lama, cermat, dan sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya akan tetapi dalam pelaksanaannya *personal hygiene* di ruangan terbentur dengan tugas klinis lain yang lebih prioritas (Noordin, 2014).

Berdasarkan data dari *medical record* Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang mencatat jumlah penderita skizofrenia di ruang rawat inap pada tahun 2013 berjumlah 1948 pasien, dan meningkat pada tahun 2014 berjumlah 2083 pasien, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2015 berjumlah 1168 pasien. Sedangkan jumlah pasien skizofrenia pada 3 bulan terakhir sebanyak 104 pasien dengan jumlah perawat yang ada di delapan unit rawat inap sebanyak 81 perawat.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 6 April 2016 di ruang rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang, dari 10 pasien skizofrenia yang diwawancarai, 7 pasien mengatakan perawat hanya menyiapkan alat-alat untuk mandi saja tetapi tidak menjelaskan bagaimana cara menggunakan alat-alat tersebut, selain itu perawat juga tidak menjelaskan tujuan perawatan diri, serta tidak mengarahkan bagaimana

cara melakukan perawatan diri seperti menggosok gigi, memotong kuku, membersihkan mata, telinga dan hidung, perawat hanya membiarkan pasien melakukan perawatan dirinya sendiri tanpa didampingi, sedangkan 3 pasien mengatakan sebelum melakukan perawatan diri pasien ditanyanya oleh perawat terkait kebersihan diri mereka, selanjutnya perawat menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk mandi dan melakukan perawatan diri lainnya selain itu terlebih dahulu perawat menjelaskan tujuan dari tindakan perawatan diri dan mengajarkan bagaimana cara merawat kebersihan diri yang benar seperti menjaga kebersihan gigi dan mulut, menjaga kebersihan kulit, menjaga kebersihan kuku serta kebersihan mata, telinga dan hidung. Dari hasil observasi peneliti melihat pada gigi pasien terdapat kotoran dari sisa makanan, kuku tampak panjang dan kotor, rambut yang kurang rapi dan aroma tubuh yang kurang sedap.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai *care giver*, *educator* dan *coordinator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang 2016.

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai *care giver*, *educator* dan *coordinator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia di unit rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang
Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pengetahuan tentang hubungan peran perawat dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia di unit rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang.
2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas
Menjadi bahan masukan untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang keperawatan jiwa terutama pengetahuan tentang hubungan peran perawat dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia.
3. Bagi Perawat Rumah Sakit Ernaldi Bahar
Sebagai masukan bahwa peran perawatsangatlah penting terhadap kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia sehingga tidak mengalami defisit perawatan diri.
4. Bagi Pasien
Sebagai bahan masukan bahwa pentingnya melakukan perawatan diri agar dapat terhindar dari masalah kesehatan misalnya masalah gangguan pada kulit.
5. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta pemahaman peneliti tentang hubungan peran perawat sebagai *care giver*, *educator* dan *coordinator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan metode survei analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* untuk mengidentifikasi hubungan peran perawat sebagai *care giver*, *educator* dan *coordinator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang 2016. Penelitian ini dilakukan di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang pada tanggal 22 April – 25 April 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien skizofrenia yang dirawat di unit rawat inap Rumah Sakit Ernaldi yang berjumlah 104 pasien. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* 83 Sampel.

Data Primer pada penelitian ini diambil langsung dari pasien sebagai objek penelitian dengan cara wawancara dan observasi secara langsung menggunakan kuisioner. Kuisioner dibuat sendiri oleh peneliti yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Unit rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang pada pasien skizofrenia sebanyak 20 responden.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari *medical record* Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang dan unit rawat inap Kenanga, Cempaka, Nusa indah, Merpati, Bangau, Merak, Cendrawasih serta Asoka di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Perawat Sebagai *Care giver*

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Perawat Sebagai *Care giver* pada pasien skizofrenia di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang 2016

No	Peran <i>Care giver</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	71	85,5 %
2	Kurang Baik	12	14,5 %
	Jumlah	83	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa univariat dari 83 responden yang diteliti didapatkan bahwa peran perawat sebagai *care giver* baik cukup tinggi yakni sebanyak 71 responden (85,5%). Hal ini terjadi karena perawat diruangan menjalankan perannya penuh dengan sikap *caring* yakni dengan memperhatikan kebutuhan pasien, mendengarkan keluhan pasien dengan penuh perhatian serta memberikan rasa aman dan nyaman untuk pasien.

3.2 Kemampuan *Personal Hygiene* Pasien Skizofrenia

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan *Personal Hygiene* Pasien Skizofrenia di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang 2016

No	<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	68	81,9 %
2	Kurang Mampu	15	18,1 %
	Jumlah	83	100%

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, dari 83 responden menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mampu melakukan *personal hygiene* yakni sebanyak 68 responden. Persentase diatas menunjukkan bahwa sudah adanya keinginan dari pasien untuk melakukan perawatan diri

3.3 Hubungan Peran Perawat Sebagai *Care giver* dengan Kemampuan *Personal Hygiene* Pasien Skizofrenia

No	Perawat Sebagai <i>Care giver</i>	<i>Personal Hygiene</i>				Persentase (%)	OR 95%CI	P Value
		Mampu	Kurang Mampu	n	%			
1	Baik	62	9	87,3	12,7	71	100	6,889
2	Kurang Baik	6	6	50,0	50,0	12	100	1,822-26,051
	Jumlah	68	15	81,9	18,1	83	100	

Berdasarkan hasil penelitian dari 83 responden pada hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia didapatkan peran perawat sebagai *care giver* yang baik lebih banyak daripada peran perawat sebagai *care giver* yang kurang baik. Dapat dilihat bahwa dari 71 responden dengan peran perawat sebagai *care giver* baik terdiri atas responden yang mampu melakukan *personal hygiene* sebanyak 62 responden (87,3%) dan 9 responden (12,7%) lainnya kurang mampu melakukan *personal hygiene*. Sedangkan dari 12 responden yang menunjukkan peran perawat sebagai *care giver* yang kurang baik, terdiri atas responden mampu melakukan *personal hygiene* sebanyak 6 responden (50,0%) dan 6 responden (50,0%) lainnya kurang mampu melakukan *personal hygiene*.

3.4 Hubungan Peran Perawat Sebagai *Educator* dengan Kemampuan *Personal Hygiene* Pasien Skizofrenia

No	Perawat Sebagai <i>Educator</i>	<i>Personal Hygiene</i>				Persentase (%)	OR 95%CI	P Value
		Mampu	Kurang Mampu	n	%			
1	Baik	64	11	85,3	14,7	75	100	3,818
2	Kurang Baik	4	4	50,0	50,0	8	100	1,264-26,774
	Jumlah	68	15	81,9	18,1	83	100	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 83 responden diketahui bahwa pada hubungan peran perawat sebagai *educator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia diperoleh peran perawat sebagai *educator* yang baik cukup tinggi dibanding peran perawat sebagai *educator* yang kurang baik, dapat dilihat bahwa sdari 75 responden dengan peran perawat sebagai *educator* baik dan responden yang mampu melakukan *personal hygiene* sebanyak 64 responden (85,3%) dan 11

responden (14,7%) kurang mampu melakukan *personal hygiene*. Sedangkan peran perawat sebagai *educator* kurang baik yakni sebanyak 8 responden yang diantaranya responden yang mampu melakukan *personal hygiene* sebanyak 4 responden (50,0%) dan 4 responden (50,0%) kurang mampu melakukan *personal hygiene*.

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,032, berarti ada hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *educator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia di unit rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang.

3.5 Hubungan Peran Perawat Sebagai *Coordinator* dengan Kemampuan *Personal Hygiene* Pasien Skizofrenia

No	Perawat Sebagai <i>Educator</i>	<i>Personal Hygiene</i>				Persentase (%)	OR 95%CI	P Value
		Mampu		Kurang Mampu				
		n	%	n	%			
1	Baik	63	87,5	9	12,5	72	100	8,400
2	Kurang Baik	5	45,5	6	54,5	11	100	2,119-33,292
Jumlah		68	81,9	15	18,1	83	100	

Berdasarkan hasil penelitian dari 83 responden bahwa pada hubungan peran perawat sebagai *coordinator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia didapatkan hasil persentase peran perawat sebagai *coordinator* yang baik relatif tinggi dibanding peran perawat sebagai *coordinator* kurang baik. Peran perawat sebagai *coordinator* yakni sebanyak 72 responden yang terdiri dari responden yang mampu melakukan *personal hygiene* sebanyak 63 responden (87,5%) dan responden kurang mampu melakukan *personal hygiene* sebanyak 9 responden (12,5%). Sedangkan peran perawat sebagai *coordinator* kurang baik sebanyak 11 responden yang terdiri dari responden yang mampu melakukan *personal hygiene* sebanyak 5 responden (45,5%) dan responden yang kurang mampu melakukan *personal hygiene* sebanyak 6 responden (54,5%).

Dari hasil uji statistic diperoleh *p value* = 0,004 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *coordinator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia di unit rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan anatara variabel independen (peran perawat sebagai *care giver*, *educator* dan *coordinator*) dengan variabel dependen (kemampuan *personal hygiene*) pasien skizofrenia di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang Tahun 2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4.1.1 Peran perawat sebagai *care giver* yang baik lebih banyak yaitu 71 responden (85,5%).

4.1.2 Peran perawat sebagai *educator* yang baik lebih banyak yaitu 75 responden (90,4%).

4.1.3 Peran perawat sebagai *coordinator* yang baik lebih banyak yaitu 72 responden (86,7%).

4.1.4 Pasien mampu melakukan *personal hygiene* lebih banyak yaitu 68 responden (81,9%).

4.1.5 Ada hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *care giver* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia di unit rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang tahun 2016. (*p value* = 0,006)

4.1.6 Ada hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *educator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia di unit rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang tahun 2016. (*p value* = 0,032)

4.1.7 Ada hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *coordinator* dengan kemampuan *personal hygiene* pasien skizofrenia di unit rawat inap Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang tahun 2016. (*p value* = 0,004)

4.2. Saran

1. Bagi Institusi Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang

Diharapkan pihak rumah sakit untuk lebih meningkatkan fasilitas yang ada di unit rawat inap misalkan untuk ruang rawat inap kelas III agar persediaan air bersih untuk mandi lebih disesuaikan dengan jumlah pasien yang ada.

2. Bagi Perawat Rumah Sakit Ernaldi Bahar

Diharapkan perawat untuk tetap menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab, agar kemampuan *personal hygiene* pasien yang sebagian besar sudah baik akan menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Reponden

Diharapkan untuk selalu menanamkan perilaku hidup sehat dalam menjaga kebersihan diri agar terhindar dari masalah kesehatan terutama masalah pada kulit.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan jenis penelitian eksperimen guna mengetahui apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kemampuan *personal hygiene* pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, S. 2012. *Hubungan Karakteristik Klien Skizofrenia Dengan Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Di Ruang Rawat Inap Psikiatri Wanita Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor*. Skripsi. Depok, Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Indonesia.

Arif. 2006. *Skizofrenia: Memahami Dinamika Keluarga Pasien*. Bandung: Refika Aditama

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiono & Sumirah. 2015. *Konsep Dasar keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika
- Damayanti, M. 2009. Efektifitas Tindakan Personal Hygiene Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Imobilisasi Di RS Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Medika, (Online), Vol.3, No.2*(Diakses pada tanggal 21 Oktober 2015)
- Dina, S. 2012. *Peran Perawat dalam Pelaksanaan Personal Hygiene Menurut Persepsi Pasien Imobilisasi Fisik (Online)* (Diakses pada tanggal 04 Mei 2016)
- Fitri, A. 2014. *Konsep Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Hasriana, Dahrianis & Anggriani. 2013. Faktor yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Penderita Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi. *ISSN, (Online), Vol. 2, No. 6, (http://e-library stikes nani hasanuddin--hasrianada-286-1-26136673-1.pdf, diakses 28 Oktober 2015)*
- Hidayat, A.A., 2007. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A.A. 2007. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Katona. 2008. *At a glance psikiatri edisi 4*. Jakarta: Erlangga
- Keliat. 2011. *Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Medical Record Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar Palembang 2016.*
- Mubarak, W.I. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Nasir, A & Muhith, A. 2011. *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Nasir, A, Muhith, A & Ideputri, M. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medica
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rejeki, S. 2015. *Sanitasi, Hygiene, dan Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)*. Bandung: Rekayasa Sains
- Riyanto, A. 2011. *Pengolahan Data dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Susanti, H. 2010. Defisit Perawatan Diri Pada Klien Skizofrenia: Aplikasi Teori Keperawatan OREM. *Jurnal Keperawatan Indonesia, (Online), Vol. 13, No. 2, (http://237-663-1-BB.pdf, diakses pada tanggal 05 Oktober 2015)*.
- Tarwoto & Wartonah. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Videbeck, S. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Videbeck, S. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Yosep, I. 2010. *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.